Journal of Sharia Economics
Vol. 8, No. 1, Agustus, 2026, pp. 317 –337
p-ISSN: 2655-2493 ; e-ISSN: 2655-2485
Website: http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE

Pengaruh Kepercayaan Masyarakat dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2025

Nurma Widia Syafa'ah[1], Bambang Kurniawan[2], Fitri Ana Siregar[3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi
[*]Corresponding author, email; nurmawidya570@gmail.com ; bambangkurniawan@uinjambi.ac.id ; fitrianasiregar88@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juni 2025
Revised Juni 2025
Accepted Juni 2025
Available online http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE

Keywords:
Indonesia Sharia Stock Index (ISSI), Public Confidence, Rupiah Exchange Rate, Consumer Confidence Index (CCI)

Turabian style in citing this article: [citation Heading]
Pengaruh Kepercayaan Masyarakat Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2025
Journal of Sharia Economics 8, No. 1 Agustus: 2026

ABSTRACT

The movement of the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) is influenced by various factors, including public confidence and the rupiah exchange rate. This study aims to analyze the effect of public confidence, as measured by the Consumer Confidence Index (CCI), and the rupiah exchange rate on the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) during the 2020–2025 period. This research employed a quantitative approach with an associative research design. The study used 72 monthly secondary data observations obtained from the Indonesia Stock Exchange and Bank Indonesia. Data were analyzed using EViews 14 through stationarity tests, cointegration tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis with the HAC (Newey-West) method. The results indicate that, partially, public confidence and the rupiah exchange rate have a positive and significant effect on the ISSI. Simultaneously, both variables also have a significant effect on the ISSI, with an Adjusted R^2 value of 0.545. These findings indicate that psychological factors and macroeconomic conditions play an important role in the movement of the Indonesia Sharia Stock Index.

2026 Journal of Sharia Economics with CC BY SA license.

A. Pendahaluan

Pasar modal syariah merupakan bagian dari sistem keuangan Indonesia yang berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana dan investasi dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Pasar ini mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui berbagai instrumen investasi yang sesuai syariah. Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap investasi yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga sesuai nilai Islam, pasar modal syariah terus berkembang di Indonesia.Perkembangan tersebut dapat dilihat melalui Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang menjadi

indikator kinerja pasar modal syariah. ISSI mencakup seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan Daftar Efek Syariah. Berbeda dengan indeks lain seperti Jakarta Islamic Index (JII) yang menggunakan seleksi tertentu, ISSI memberikan gambaran yang lebih luas tentang kondisi pasar saham syariah. Oleh karena itu, ISSI digunakan sebagai variabel dependen untuk merepresentasikan kondisi pasar modal syariah secara umum.

Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal perusahaan maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan sentimen masyarakat. Dalam penelitian ini, faktor eksternal yang dikaji meliputi kepercayaan masyarakat yang diukur melalui Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) serta nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD/IDR). Hubungan antara informasi ekonomi dan pergerakan pasar modal dijelaskan melalui teori efisiensi pasar oleh Eugene F. Fama, yang menyatakan bahwa harga saham atau indeks mencerminkan seluruh informasi yang tersedia.Selain itu, dalam perspektif behavioral finance, keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh data ekonomi, tetapi juga faktor psikologis seperti persepsi, keyakinan, dan harapan terhadap kondisi ekonomi. Tingginya kepercayaan masyarakat mencerminkan optimisme yang dapat mendorong minat investasi. Oleh karena itu, IKK digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat keyakinan masyarakat terhadap kondisi ekonomi saat ini dan masa depan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pergerakan ISSI. Secara teori, kenaikan IKK dapat memberi sentimen positif pada pasar modal karena meningkatkan aktivitas investasi yang berpotensi mendorong kenaikan ISSI.

Nilai tukar rupiah merupakan salah satu faktor makroekonomi yang memengaruhi pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berdasarkan Teori Paritas Tingkat Bunga, perbedaan suku bunga dan kondisi moneter dapat memengaruhi nilai tukar melalui arus modal antarnegara. Nilai tukar menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kondisi ekonomi suatu negara.Perubahan nilai tukar memiliki dampak terhadap keputusan investasi. Pelemahan rupiah dapat meningkatkan risiko karena memengaruhi biaya perusahaan serta menimbulkan ketidakpastian bagi investor. Sebaliknya, nilai tukar yang stabil memberikan sinyal positif terhadap kondisi ekonomi dan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, fluktuasi nilai tukar berperan dalam memengaruhi keputusan investasi yang pada akhirnya berdampak pada pergerakan ISSI.

Secara teori, peningkatan kepercayaan masyarakat dan stabilitas nilai tukar seharusnya berdampak positif pada ISSI. Namun, kondisi di lapangan belum selalu sesuai dengan hal tersebut. Perbedaan antara teori dan fakta ini menunjukkan adanya masalah yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama terkait pengaruh faktor psikologis dan ekonomi makro terhadap pasar modal syariah.

Ketidaksesuaian pergerakan ISSI dengan IKK dan nilai tukar juga menegaskan perlunya pengujian empiris terhadap hubungan antarvariabel tersebut.

Penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) terkait hubungan antarvariabel yang dikaji. Pada variabel nilai tukar, Sari, Asngari, dan Yunisvita (2025) menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ISSI, sedangkan Nurosid dkk. (2026) menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek dan hanya berpengaruh positif dalam jangka panjang. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara nilai tukar dan ISSI belum konsisten secara empiris sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut.

Selain variabel nilai tukar, penelitian terkait kepercayaan masyarakat juga masih terbatas. Bannigidadmath (2020) menunjukkan bahwa sentimen konsumen berhubungan dengan return saham di Indonesia, tetapi penelitian tersebut masih berfokus pada pasar saham secara umum dan belum secara khusus menggunakan ISSI. Sementara itu, Fadhel, Adrianto, dan Alfarisi (2022) membahas sentimen investor pada saham syariah, namun belum secara spesifik menguji pengaruh kepercayaan masyarakat yang diproksikan melalui IKK terhadap ISSI.

B. Landasan Teori

1. Teori Efisiensi Pasar *(Efficient Market Hypothesis/EMH)*

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Efisiensi Pasar (*Efficient Market Hypothesis/EMH*) yang dikemukakan oleh Eugene F. Fama. Teori ini menjelaskan bahwa pasar modal dapat dikatakan efisien apabila harga sekuritas yang terbentuk telah mencerminkan seluruh informasi yang tersedia secara cepat dan akurat. Dalam kondisi tersebut, setiap informasi baru yang diterima investor akan segera direspons oleh pasar dan tercermin dalam perubahan harga saham. Oleh karena itu, investor tidak dapat memperoleh keuntungan abnormal secara terus-menerus karena informasi yang tersedia telah tercermin dalam harga pasar.

Efisiensi pasar terdiri dari tiga bentuk, yaitu efisiensi lemah, setengah kuat, dan kuat. Efisiensi lemah mencerminkan bahwa harga saham hanya dipengaruhi oleh informasi historis seperti harga dan volume perdagangan. Efisiensi setengah kuat menunjukkan bahwa harga saham telah mencerminkan seluruh informasi publik, seperti laporan keuangan dan kebijakan ekonomi.

2. Teori Keuangan Keperilakuan *(Behavioral Finance Theory)*

Sebagai landasan untuk menjelaskan variabel kepercayaan masyarakat (X1), penelitian ini menggunakan Teori Keuangan Keperilakuan yang diperkenalkan oleh Robert J. Shiller, teori ini menjelaskan bahwa perilaku pelaku pasar tidak selalu sepenuhnya rasional, karena keputusan keuangan juga dipengaruhi oleh faktor

psikologis. keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh data ekonomi, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti persepsi, keyakinan, dan harapan terhadap kondisi ekonomi. Kepercayaan masyarakat yang tinggi mencerminkan optimisme yang dapat mendorong minat investasi.

Shefrin (1998) menegaskan bahwa pergerakan indeks pasar tidak hanya ditentukan oleh nilai fundamental, tetapi juga oleh kondisi psikologis kolektif para pelaku pasar. Dalam pasar modal syariah meningkatnya kepercayaan masyarakat dapat mendorong minat investor untuk menambah kepemilikan saham syariah, sehingga berpotensi meningkatkan nilai ISSI.

3. Teori Paritas Tingkat Bunga *(Interest Rate Parity/IRP)*

Menurut Syaifuddin, Sarita, dan Mahrani, teori ini menyatakan bahwa perbedaan tingkat suku bunga antarnegara akan mendorong aliran modal internasional hingga tercapai keseimbangan, yang pada akhirnya tercermin dalam pergerakan nilai tukar mata uang.

Dalam kerangka teori IRP, nilai tukar tidak bergerak secara acak, melainkan merespons kondisi moneter global, khususnya perbedaan suku bunga dan ekspektasi investor terhadap risiko. Ketika tingkat suku bunga domestik lebih rendah dibandingkan negara lain, modal cenderung mengalir keluar sehingga menekan nilai tukar mata uang domestik.

Dalam konteks pasar modal syariah, pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat berpotensi memengaruhi kinerja emiten, terutama perusahaan yang memiliki ketergantungan terhadap impor atau pembiayaan dalam valuta asing.

4. Hubungan Antar Teori dalam Penelitian

Berdasarkan Teori Efisiensi Pasar, pergerakan ISSI mencerminkan respons pasar terhadap informasi yang tersedia. Keuangan Keperilakuan menjelaskan bahwa perubahan kepercayaan masyarakat sebagai faktor psikologis dapat memengaruhi keputusan investasi dan tercermin dalam pergerakan indeks. Sementara itu, Teori Paritas Tingkat Bunga menjelaskan bahwa fluktuasi nilai tukar rupiah sebagai faktor makroekonomi internasional dapat memberikan tekanan terhadap pasar modal.

Dengan menggabungkan ketiga teori tersebut, penelitian ini memandang bahwa pergerakan ISSI selama periode 2020–2025 dipengaruhi oleh kombinasi faktor psikologis dan makroekonomi. Kepercayaan masyarakat dan nilai tukar rupiah secara teoritis memiliki peran dalam menjelaskan dinamika Indeks Saham Syariah Indonesia sebagai indikator kinerja pasar modal syariah.

5. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

***a.* Definisi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks komposit yang digunakan untuk menunjukkan kinerja seluruh saham syariah yang tercatat di

Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mencakup seluruh saham yang memenuhi kriteria syariah dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). ISSI memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan arah pergerakan pasar modal syariah di Indonesia.Sebagai indeks berbasis kapitalisasi pasar, perubahan nilai ISSI mencerminkan naik turunnya nilai pasar seluruh saham syariah yang menjadi komponennya. ISSI juga memudahkan investor dalam memantau perkembangan pasar saham syariah secara menyeluruh tanpa harus menganalisis setiap saham secara individual.

b. **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pergerakan ISSI**

Menurut penelitian Norlatifah dan Maulida (2025), pergerakan indeks saham, termasuk ISSI, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek utama:

1. Faktor Ekonomi Makro, variabel seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja pasar modal. Ketidakstabilan kondisi makroekonomi meningkatkan ketidakpastian dan risiko investasi, yang kemudian direspon oleh pasar melalui penurunan harga saham dan indeks.
2. Kinerja Perusahaan (Emiten), kondisi fundamental perusahaan, seperti profitabilitas, struktur modal, dan kemampuan menghasilkan arus kas, memengaruhi minat investor terhadap saham syariah. Perusahaan dengan kinerja baik cenderung meningkatkan nilai kapitalisasi pasar, sehingga berdampak positif terhadap pergerakan ISSI secara agregat.
3. Faktor Psikologis dan Ekspektasi Investor, sentimen investor terhadap kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, maupun peristiwa sosial dan politik membentuk ekspektasi pasar dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi mencerminkan optimisme terhadap prospek ekonomi, yang mendorong peningkatan aktivitas investasi.

6. Kepercayaan Masyarakat (Indeks Keyakinan Konsumen / IKK)

a. **Definisi Kepercayaan Masyarakat**

Dalam *perspektif behavioral finance*, kepercayaan masyarakat merupakan tingkat keyakinan terhadap kondisi ekonomi saat ini dan masa depan yang terbentuk dari penilaian serta harapan terhadap perkembangan ekonomi. Kepercayaan ini berperan penting dalam memengaruhi pergerakan pasar modal.Tingkat kepercayaan yang tinggi mendorong investor untuk lebih berani mengambil risiko dan meningkatkan aktivitas investasi, sehingga dapat menaikkan nilai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

b. Dimensi dan Pengukuran Kepercayaan Masyarakat

Kepercayaan masyarakat dalam penelitian ini diukur menggunakan

Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dari Bank Indonesia. Indeks ini menggambarkan tingkat keyakinan masyarakat terhadap kondisi ekonomi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi dan investasi. IKK sendiri tersusun atas dua komponen utama yaitu sebagai berikut:

1. Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE), menggambarkan persepsi masyarakat terhadap kondisi ekonomi aktual, termasuk ketersediaan lapangan kerja dan tingkat penghasilan..
2. Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK), menggambarkan harapan masyarakat terhadap kondisi ekonomi dalam enam bulan ke depan, termasuk peluang kerja dan pendapatan.

Dengan demikian, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dapat digunakan sebagai indikator yang tepat untuk mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kondisi ekonomi. Perubahan IKK menunjukkan penilaian dan harapan masyarakat terhadap perekonomian, yang dapat memengaruhi keputusan ekonomi, termasuk keputusan investasi.

7. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

a. Definisi Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar mencerminkan harga satu mata uang terhadap mata uang negara lain sekaligus menggambarkan posisi ekonomi suatu negara dalam sistem keuangan global. Menurut pemikiran John Maynard Keynes, tingkat bunga ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran uang, dengan uang dipandang sebagai salah satu bentuk aset dalam portofolio individu yang setara dengan tabungan, saham, maupun instrumen keuangan lainnya. Perubahan tingkat bunga mendorong investor menyesuaikan komposisi aset antar mata uang, yang pada akhirnya memengaruhi nilai tukar.

b. Macam-Macam dan Sistem Nilai Tukar

Dalam upaya menjaga kestabilan nilai mata uang, otoritas moneter Indonesia dapat menerapkan berbagai sistem nilai tukar yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi iklim investasi, termasuk di pasar modal syariah. Saylor (2012) menjelaskan bahwa terdapat beberapa sistem nilai tukar yang relevan dalam menjelaskan dinamika pergerakan instrumen pasar modal syariah, khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

1. Sistem kurs mengambang *(floating exchange rate)*, yaitu sistem di mana nilai tukar ditentukan oleh mekanisme pasar. Dalam sistem ini, peningkatan aktivitas impor akibat pertumbuhan ekonomi dan inflasi cenderung meningkatkan permintaan valuta asing sehingga menyebabkan depresiasi mata uang domestik.
2. Sistem kurs stabil, yang dijalankan melalui *intervensi* aktif pemerintah menggunakan dana stabilisasi. Pemerintah melakukan pembelian atau

penjualan valuta asing untuk menahan pergerakan kurs agar tidak berfluktuasi secara berlebihan.

3. Sistem pengawasan devisa *(exchange control)*, yaitu kebijakan di mana pemerintah mengendalikan atau membatasi transaksi valuta asing untuk mencegah aliran modal keluar secara berlebihan.

Secara umum, perubahan nilai tukar rupiah, baik dalam bentuk apresiasi maupun depresiasi, dapat memengaruhi minat investor asing, biaya impor perusahaan, serta kinerja pasar saham syariah yang tercermin pada ISSI.

8. Hubungan Kepercayaan Masyarakat dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Berdasarkan ketiga variabel yang dianalisis, penelitian ini menempatkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai indikator utama untuk menggambarkan kinerja pasar modal syariah secara menyeluruh. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai indikator kinerja pasar modal syariah, serta mempertimbangkan aspek psikologis masyarakat melalui Indeks Keyakinan Konsumen (IKK). IKK mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kondisi ekonomi saat ini dan masa depan, yang berperan dalam membentuk keputusan konsumsi dan investasi, sehingga dapat memengaruhi pergerakan pasar modal.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena seluruh data yang dianalisis berupa data numerik yang dapat diolah menggunakan teknik statistik. Metode kuantitatif dipilih untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif, terukur, dan sistematis dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh faktor ekonomi dan psikologis terhadap pergerakan indeks saham syariah di Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh Kepercayaan Masyarakat yang diukur menggunakan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) (X_1), dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (X_2) sebagai variabel independen terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y) sebagai variabel dependen selama periode 2020–2025. Pendekatan ini digunakan untuk memahami sejauh mana perubahan kondisi psikologis masyarakat dan faktor makroekonomi memengaruhi dinamika pasar modal syariah di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan metode *Sampling Jenuh* (Total Sampling), yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Metode ini dipilih

karena jumlah data yang tersedia relatif terbatas dan hanya mencakup periode waktu tertentu. Penggunaan *sampling jenuh* memungkinkan analisis dilakukan secara menyeluruh tanpa menghilangkan informasi penting dari periode pengamatan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara kepercayaan masyarakat, nilai tukar rupiah, dan pergerakan ISSI.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar modal syariah merupakan bagian dari sistem pasar modal Indonesia yang menjalankan kegiatan investasi berdasarkan prinsip syariah, dengan memperhatikan ketentuan seperti larangan riba, *gharar*, dan *maysir*. Keberadaannya menjadi alternatif investasi bagi masyarakat yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip Islam. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia terus meningkat seiring dengan bertambahnya kesadaran masyarakat terhadap instrumen investasi syariah serta dukungan pemerintah melalui regulasi, penerbitan instrumen syariah, dan pengembangan efek yang memenuhi kriteria syariah.

Salah satu indikator perkembangan pasar modal syariah dapat dilihat melalui indeks saham syariah yang menggambarkan kinerja saham-saham yang telah memenuhi ketentuan syariah. Indeks tersebut menjadi acuan bagi investor dalam melihat kondisi pasar saham syariah di Indonesia. Namun, dalam perkembangannya, pasar modal syariah tetap menghadapi berbagai dinamika, terutama selama periode 2020–2025 yang mencakup pandemi Covid-19, proses pemulihan ekonomi, serta perubahan kondisi ekonomi global yang turut memengaruhi aktivitas investasi.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES). ISSI mulai diterbitkan pada tahun 2011 sebagai salah satu indikator untuk melihat perkembangan pasar saham syariah di Indonesia. Keberadaan ISSI memberikan gambaran mengenai kondisi umum saham syariah di pasar modal Indonesia karena mencakup seluruh saham yang telah memenuhi ketentuan syariah.

Saham yang tergabung dalam ISSI harus memenuhi kriteria pasar modal syariah, seperti tidak melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah serta memenuhi batasan tertentu dalam struktur keuangan perusahaan. Daftar saham yang masuk dalam ISSI ditetapkan melalui DES yang diperbarui secara berkala. Sebagai indikator pasar saham syariah, pergerakan ISSI dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya dari kondisi perusahaan, tetapi juga faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kondisi sosial masyarakat, dan tingkat kepercayaan investor.

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data bulanan selama periode Januari 2020 hingga Desember 2024 dengan jumlah observasi sebanyak 60 data. Data penelitian terdiri dari tiga variabel, yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai variabel dependen, serta kepercayaan masyarakat yang diproksikan melalui Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dan nilai tukar rupiah sebagai variabel independen. Data ISSI diperoleh dari publikasi resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan untuk menggambarkan perkembangan kinerja seluruh saham syariah yang tercatat di pasar modal Indonesia. Data kepercayaan masyarakat menggunakan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai indikator yang menggambarkan tingkat optimisme masyarakat terhadap kondisi ekonomi saat ini dan masa mendatang.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan pengujian model dan hipotesis. Analisis ini menjelaskan kondisi setiap variabel penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis terdiri dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai variabel dependen, serta kepercayaan masyarakat yang diproksikan melalui Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dan nilai tukar rupiah sebagai variabel independen.

Gambar 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Y	X1	X2
Mean	199.7021	113.6056	15.25293
Median	206.4815	120.7000	15.11800
Maximum	308.6070	128.9000	16.72000
Minimum	133.9900	77.30000	13.66200
Std. Dev.	35.14113	15.48770	0.856875
Skewness	0.770497	-1.202400	0.246667
Kurtosis	4.234275	2.966399	1.762046
Jarque-Bera	11.69429	17.35258	5.327728
Probability	0.002888	0.000171	0.069678
Sum	14378.55	8179.600	1098.211
Sum Sq.	2959104.	946278.7	16803.07
Sum Sq. Dev.	87677.84	17030.68	52.13071
Observations	72	72	72

Sumber : Data Penelitian dioleh dengan E-Views 14

Berdasarkan Gambar 4.2, variabel Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki nilai rata-rata sebesar 199,7021, dengan nilai maksimum 308,6070 dan nilai minimum 133,9900. Standar deviasi sebesar 35,14113 menunjukkan adanya variasi pergerakan ISSI selama periode penelitian. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan bahwa ISSI mengalami perubahan yang cukup dinamis selama periode 2020–2025, terutama pada masa pandemi Covid-19 hingga proses pemulihan ekonomi. Variabel kepercayaan masyarakat yang

diproksikan melalui Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) memiliki nilai rata-rata sebesar 113,6056, dengan nilai maksimum 128,9000 dan nilai minimum 77,30000. Standar deviasi sebesar 15,48770 menunjukkan adanya perubahan tingkat keyakinan masyarakat yang menggambarkan perbedaan persepsi masyarakat terhadap kondisi ekonomi selama periode penelitian.

a. Uji Stasioneritas Data (Augmented Dickey-Fuller Test)

Sebelum melakukan analisis regresi, penelitian dengan data runtut waktu (time series) perlu dilakukan pengujian stasioneritas. Uji stasioneritas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki pola yang stabil dari waktu ke waktu.

Hasil pengujian stasioneritas masing-masing variabel penelitian menggunakan EViews 14 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Stasioner/Unit root test Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y)

Null Hypothesis		Y has A unit root		D (Y) has A unit root	
		t-Statistic	Prob.*	t-Statistic	Prob.*
ADF Test Statistic		0.986718	0.9961	-7.958411	0.0000
Critical Values	1% Level	-3.525618		-3.527045	
	5% Level	-2.902953		-2.903566	
	10% Level	-2.588902		-2.589227	

Sumber : Data Penelitian dioleh dengan E-Views 14

Berdasarkan hasil pengujian stasioneritas, variabel Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tingkat *level* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9961, lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga belum stasioner atau masih mengandung akar unit. Setelah dilakukan pengujian pada tingkat diferensiasi pertama (*first difference*), diperoleh nilai probabilitas ADF sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 5%, serta nilai ADF Test Statistic sebesar -7.958411 yang lebih kecil dibandingkan nilai kritis 5% sebesar -2.903566. Dengan demikian, variabel ISSI telah stasioner pada tingkat diferensiasi pertama.

Selanjutnya, hasil pengujian stasioneritas terhadap variabel kepercayaan masyarakat yang diukur melalui Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Stasioner/Unit root test Kepercayaan Masyarakat (X1)

Null Hypothesis	X1 has A unit root		D (X1) has A unit root	
	t-Statistic	Prob.*	t-Statistic	Prob.*

ADF Test Statistic		-1.698939	0.4273	-7.618557	0.0000
Critical Values	1% Level	-3.528515		-3.530030	
	5% Level	-2.904198		-2.904848	
	10% Level	-2.589562		-2.589907	

Sumber : Data Penelitian dioleh dengan E-Views 14

Berdasarkan hasil pengujian stasioneritas, variabel kepercayaan masyarakat pada tingkat *level* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4273, lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga belum stasioner atau masih mengandung akar unit. Setelah dilakukan pengujian pada tingkat *first difference*, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan nilai ADF Test Statistic sebesar -7.618557 yang lebih kecil dari nilai kritis 5% sebesar -2.904848. Dengan demikian, variabel kepercayaan masyarakat telah stasioner pada tingkat diferensiasi pertama.

Selanjutnya, hasil pengujian stasioneritas terhadap variabel nilai tukar rupiah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Stasioner/Unit root test Nilai Tukar Rupiah (X2)

Null Hypothesis		X2 has A unit root		D (X2) has A unit root	
		t-Statistic	Prob.*	t-Statistic	Prob.*
ADF Test Statistic		-2.084259	0.2516	-8.848266	0.0000
Critical Values	1% Level	-3.525618		-3.527045	
	5% Level	-2.902953		-2.903566	
	10% Level	-2.588902		-2.589227	

Sumber : Data Penelitian dioleh dengan E-Views 14

Berdasarkan hasil pengujian stasioneritas, variabel nilai tukar rupiah pada tingkat *level* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2516, lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga belum stasioner atau masih mengandung akar unit. Setelah dilakukan pengujian pada tingkat *first difference*, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan nilai ADF Test Statistic sebesar -8.848266 yang lebih kecil dibandingkan nilai kritis 5% sebesar -2.903566. Dengan demikian, variabel nilai tukar rupiah telah stasioner pada tingkat diferensiasi pertama.

b. Uji Kointegrasi

Setelah seluruh variabel diketahui stasioner pada tingkat diferensiasi pertama, tahap selanjutnya adalah melakukan uji kointegrasi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang

antarvariabel penelitian Uji kointegrasi dilakukan dengan menguji kestasioneran residual hasil regresi menggunakan metode Augmented Dickey-Fuller (ADF). Apabila residual model dinyatakan stasioner pada tingkat level, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kointegrasi antarvariabel.

Gambar 4. 1 Hasil Uji Kointegrasi Residual (ADF Test)

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root
Exogenous: None
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-2.416408	0.0162
Test critical values:	1% level	-2.597939	
	5% level	-1.945456	
	10% level	-1.613799	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber : Data Penelitian dioleh dengan E-Views 14

Berdasarkan hasil pengujian pada Gambar 4.2, diperoleh nilai probabilitas residual sebesar 0,0162. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga residual dinyatakan stasioner. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang (cointegration) antara variabel kepercayaan masyarakat, nilai tukar rupiah, dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode penelitian.

c. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria statistik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Namun, karena hasil pengujian menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas, maka proses estimasi regresi selanjutnya menggunakan metode *Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent* (HAC) atau *Newey-West* agar menghasilkan standar error yang lebih tepat.

1. Uji Normalitas

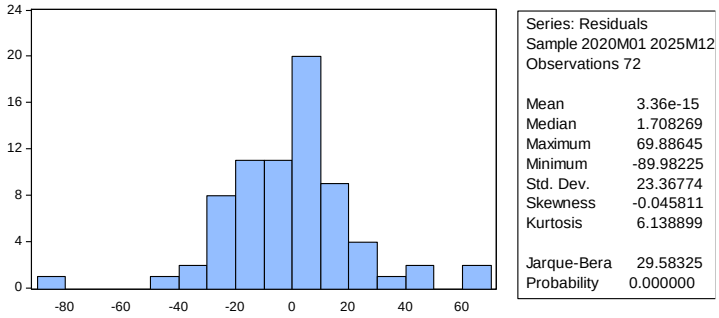
Uji normalitas merupakan salah satu pengujian dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan metode Jarque-Bera yang terdapat dalam program EViews.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

a) Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera > 0,05, maka residual berdistribusi normal.

b) Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera < 0,05, maka residual tidak berdistribusi normal.

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Residual



Sumber : Data Penelitian dioleh dengan E-Views 14

Berdasarkan hasil pengujian pada Gambar 4.3 diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 29,58325 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi tidak berdistribusi normal atau H_0 ditolak.

Meskipun demikian, analisis regresi tetap dapat dilanjutkan. Menurut Wooldridge (2016), asumsi normalitas residual bukan merupakan syarat agar estimator Ordinary Least Squares (OLS) bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), melainkan lebih berkaitan dengan ketepatan inferensi statistik, khususnya pada sampel yang relatif kecil.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model penelitian. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Kriteria pengambilan keputusan:

a) Nilai VIF < 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

b) Nilai VIF > 10 menunjukkan adanya masalah multikolinearitas.

Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/13/26 Time: 07:52
Sample: 2020M01 2025M12
Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2549.855	326.7421	NA
X1	0.044759	75.37994	1.356653
X2	14.62237	437.2840	1.356653

Sumber : Data Penelitian dioleh dengan E-Views 14

Berdasarkan Gambar 4.4, nilai Centered VIF pada variabel kepercayaan masyarakat sebesar 1,356653 dan nilai Centered VIF pada variabel nilai tukar rupiah sebesar 1,356653. Kedua nilai tersebut berada di bawah batas 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode White Heteroskedasticity Test.

Kriteria pengambilan keputusan:

a) Apabila nilai probabilitas >0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisi.
b) Apabila nilai probabilitas < 0,05, maka terdapat heteroskedastisitas.

Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	7.734599	Prob. F(5,66)	0.0000
Obs*R-squared	26.60147	Prob. Chi-Square(5)	0.0001
Scaled explained SS	62.77388	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

Sumber : Data Penelitian dioleh dengan E-Views 14

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada Gambar 4.5, diperoleh nilai probabilitas dari masing-masing variabel tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini mengalami masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara nilai residual pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Jika terdapat hubungan tersebut, maka model penelitian mengalami masalah autokorelasi.

Adapun hasil pengujian autokorelasi pada data penelitian disajikan sebagai berikut.

Gambar 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

R-squared	0.571322	Mean dependent var	3.36E-15
Adjusted R-squared	0.545730	S.D. dependent var	23.36774
S.E. of regression	15.74976	Akaike info criterion	8.418443
Sum squared resid	16619.69	Schwarz criterion	8.576545
Log likelihood	-298.0639	Hannan-Quinn criter.	8.481384
F-statistic	22.32364	Durbin-Watson stat	1.995430
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Penelitian dioleh dengan E-Views 14

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada Gambar 4.6, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,995430. Nilai tersebut berada sangat dekat dengan angka 2, yang menunjukkan bahwa residual dalam model regresi tidak memiliki hubungan atau korelasi dengan residual pada periode sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi, sehingga asumsi autokorelasi dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. **Pengaruh Kepercayaan Masyarakat yang Diukur melalui Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2020–2025. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0,0112 yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi sebesar 0,732294, sehingga hipotesis alternatif diterima.

Peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap kondisi ekonomi mendorong peningkatan aktivitas investasi, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan saham syariah dan memengaruhi pergerakan ISSI. Hubungan ini dapat dijelaskan melalui teori behavioral finance yang menyatakan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sentimen pasar, bukan hanya rasionalitas.Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan Efficient Market Hypothesis (EMH), di mana informasi mengenai kondisi ekonomi dan tingkat kepercayaan masyarakat akan tercermin dalam harga saham melalui respons investor. Hasil penelitian ini didukung oleh studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa sentimen konsumen dan investor berpengaruh terhadap kinerja saham, termasuk saham syariah.Dalam perspektif ekonomi Islam, kepercayaan menjadi nilai penting dalam aktivitas investasi, yang didasarkan pada prinsip amanah, kejujuran, dan keterbukaan.

2. **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), variabel nilai tukar rupiah memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0097 dengan koefisien regresi sebesar 21,6573. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020–2025.

Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode penelitian. Koefisien regresi yang positif

menunjukkan bahwa ketika nilai tukar mengalami perubahan, ISSI cenderung meningkat dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menegaskan bahwa nilai tukar merupakan salah satu indikator makroekonomi yang memengaruhi pasar modal syariah.Hubungan positif tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Indonesia periode 2020–2025 yang ditandai pemulihan pascapandemi, meningkatnya aktivitas investor domestik, serta kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas ekonomi. Kondisi ini menyebabkan perubahan nilai tukar tidak selalu direspons negatif, karena investor tetap optimis terhadap prospek ekonomi dan kinerja emiten syariah.

Secara teori, hubungan ini dijelaskan melalui Paritas Tingkat Bunga yang menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar memengaruhi arus modal dan keputusan investasi berdasarkan tingkat keuntungan dan risiko. Dengan demikian, nilai tukar menjadi sinyal penting bagi investor dalam menentukan keputusan investasi di pasar modal syariah.Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi yang menyatakan bahwa variabel makroekonomi, termasuk nilai tukar, berpengaruh terhadap ISSI, meskipun terdapat perbedaan hasil pada penelitian lain akibat perbedaan periode dan kondisi ekonomi.Dalam perspektif ekonomi Islam, stabilitas nilai tukar sangat penting karena berkaitan dengan prinsip keseimbangan, keadilan, dan menghindari ketidakpastian (gharar). Oleh karena itu, kestabilan nilai tukar tidak hanya menjaga ekonomi makro, tetapi juga mendukung perkembangan pasar modal syariah.

3. Pengaruh Kepercayaan Masyarakat dan Nilai Tukar Rupiah secara Simultan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F), diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000000. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 5% (0,05), sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut juga tercermin dari nilai Adjusted R^2 sebesar 0,5450 yang menunjukkan bahwa 54,50% variasi ISSI mampu dijelaskan oleh Kepercayaan Masyarakat dan Nilai Tukar Rupiah, sedangkan sisanya sebesar 45,50% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Temuan ini sesuai dengan teori Efficient Market Hypothesis (EMH) yang menjelaskan bahwa harga saham akan menyesuaikan terhadap informasi yang tersedia di pasar. Informasi yang berasal dari kondisi sosial masyarakat maupun indikator ekonomi makro akan menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, perubahan pada kedua faktor tersebut dapat tercermin dalam pergerakan indeks saham.

Dalam konteks pasar modal syariah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan ISSI tidak hanya berkaitan dengan aspek finansial, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan aspek sosial dan ekonomi yang lebih luas.

Kepercayaan masyarakat menjadi modal sosial dalam pengembangan pasar modal syariah, sementara kondisi ekonomi makro memberikan lingkungan yang mendukung atau membatasi aktivitas investasi.

Hal tersebut sejalan dengan paradigma transintegrasi, yaitu pendekatan yang melihat fenomena ekonomi melalui keterhubungan berbagai aspek, baik ekonomi, sosial, maupun nilai-nilai keislaman. Pasar modal syariah tidak hanya dipahami sebagai mekanisme perdagangan instrumen keuangan, tetapi juga sebagai bagian dari sistem ekonomi yang dipengaruhi oleh perilaku manusia, kondisi lingkungan ekonomi, serta prinsip moral dalam aktivitas investasi**.**

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kepercayaan masyarakat dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), kepercayaan masyarakat yang diukur melalui Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kondisi ekonomi dapat mempengaruhi keputusan investasi dan aktivitas perdagangan pada pasar modal syariah.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2025. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar rupiah selama periode penelitian menjadi salah satu faktor ekonomi makro yang memengaruhi pergerakan ISSI, sehingga perubahan kondisi nilai tukar dapat menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi pada pasar modal syariah.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F), kepercayaan masyarakat yang diukur melalui Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi faktor sosial berupa tingkat kepercayaan masyarakat dan faktor ekonomi makro berupa nilai tukar rupiah secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pergerakan ISSI. Selain itu, nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,5450 menunjukkan bahwa sebesar 54,50% variasi ISSI dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Daftar Pustaka

Berutu, Ali Geno. *Pasar Modal Syariah Indonesia (Konsep Dan Produk)*. Editor Fetrika Eka Yudiana. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

(LP2M) IAIN Salatiga, 2020.

Ganefi, Hadi Satria, Arief Surya Lesmana, and Dadan Darmawan Muttaqien. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Kuningan: Halda Media Informasi, 2024.

Handini, Sri, and Erwindyah Astawinetu. Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.

Indartini, Mintarti, and Mutmainah. Analisis Data Kuatitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda. Editor Hartirini Warnaningtyas. Klaten: Lakeisha, 2024.

Itzhak Venezia. Behavioral Finance: A Novel Approach. Edited by Itzhak Venezia. London: World Scientific Publishing Company, 2020.

Izmuddin, Izz, and Awwaluddin. Indeks Saham Syariah Di Pasar Modal (Analisis Investasi Di Bursa Efek Indonesia). Editor Alfin and Aidil. Bukittinggi: Wade Group National Publishing, 2022.

Machali, Imam. Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif. Editor Abdau Qurani Habib. Yogyakarts: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Masdjojo, Gregorius Nasiansenus, Pancawati Hardiningsih, and Sunarto. Panduan Praktis Pengolahan Data Riset Manajemen (Teori, Aplikasi, Dan Pendekatan Modern). Edited by Novianti Pratiwi. Lamongan: CV Detak Pustaka, 2026.

Purba, Bonaraja, Dewi Suryani Purba, Pratiwi Bernadetta Purba, Pinondang Nainggolan, Elly Susanti, and Dkk. Ekonomi Internasional. Editor Ronal Watrianthos and Janner Simarmata. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Sahir, Syafrida Hafni. Metodologi Penelitian. Editor Try Koryati. Bantul: Penerbit Kbm Indonesia, 2022.

Sitinjak, Elizabeth Lucky Maretha, Kristiana Haryanti, Widuri Kurniasari, and Wisnu Djati. Manajemen Keuangan Terapan: Keperilakuan Keuangan, Personaliti, Valuasi Bisnis & Strategi Investasi Investor Individu. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2019.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Editor Sutopo. Bandung: ALFABETA, 2020.

Syaifuddin, Dedy Takdir, Buyung Sarita, and Sri Wiyati Maharini. Manajemen Keuangan Internasional (Suatu Pengantar). Editor Ibnu Hajar. Yogyakarta: Kurnia Global Diagnosita, 2015.

Bannigidadmath, Deepa. “Consumer Sentiment and Indonesia’s Stock Returns.” Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan/Monetary and Banking Economics Bulletin 23 (2020). https://doi.org/10.21098/bemp.v23i0.1194.

Fadhel, Rizki, Fajri Adrianto, and Mohamad Fany Alfarisi. “Analisis Sentimen Investor Terhadap Kinerja Saham Syariah Di Indonesia Selama Masa Pandemi

Covid 19." Owner: Riset & Jurnal Akuntansi 6 (2022). https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1183 Analisis.

Fama, Eugene F. "Efficient Capital Markets: II." The Journal of Finance 46, no. 5 (1991). https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1991.tb04636.x.

Hairunnisa, Siti Maysaroh, and Melati. "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)." Jurnal Perbankan Syari'ah 3, no. 01 (2021).

Handayani, Tias. "Determinasi Indeks Keyakinan Konsumen Terhadap Kondisi Perekonomian Indonesia." Veteran Economics, Management, & Accounting Review 4, no. 1 (2025). https://doi.org/10.59664/vemar.v4i1.12463.

Hidayat, Achmad, Novi Mubyarto, Ahmad Husein Ritonga, and Zeni Sunarti. "Indeks Saham Syariah Indonesia: Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Di Masa Pendemi Dan Pasca Pendemi." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 9, no. 03 (2023). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10826 1.

Katmas, Ekarina, and Nur Aisyah Indarningsih. "The Effect of BI Interest Rate, Exchange Rate, And Inflation On The Indonesian Sharia Stock Index (ISSI)." Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE) 5, no. 2 (2022).

Keynes, John Maynard. *A Tract on Monetary Reform*. Cosimo Classics, 1923.

Khairulanam, Panji Ahmad, Parno, Angrum Pratiwi, and Tika Parlina. "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Bi 7 Days Repo Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Periode 2016-2019)." Borneo Islamic Finance And Economics 1, no. 1 (2021).

Mulatsih, Srie Nuning, and Ulfa Septiani. "Unraveling The Role Of Exchange Rates: Bridging Gold and Oil Prices To Indonesia's Sharia Stock Index." Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah 13, no. 1 (2025). https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/eldinar/article/view/31714/pdf.

Ningrum, Anisa Risqi Cahya, Ragil Satria Wicaksana, Farah Nur Sya?'ah Wijayanti, and Ratih Purbowisanti. "Investment Decision Making for Indonesian Gen Z in the Islamic Capital Market." Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI) 15, no. 1 (2025). https://doi.org/10.21927/jesi.3124.348.

Norlatifah, and Sri Maulida. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Dalam Jangka Panjang Dan Jangka Pendek Tahun 2019-2023." Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business 5, no. 2 (2025). https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/djieb/index%0AFAKTOR-FAKTOR.

Nurlaila, Zakiah, Made Susilawati, and Desak Putu Eka Nilakusmawati. "Penerapan Metode Newey West Dalam Mengoreksi Standar Error Ketika Terjadi Hereroskedastisitas Dan Autokorelasi Pada Analisis Regresi." *E-Jurnal Matematika* 6, no. 1 (2017).

Nurosid, Iqbal, Misfi Rohmi, Thoyibatun Nisa, and Hanna Hilyati Aulia. "Analisis

Pengaruh Inflasi , Kurs Dan BI Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia 2019-2024." Jurnal Disrupsi Bisnis 9, no. 1 (2026). http://dx.doi.org/10.32493/drb.v9i1.55123.

Ritonga, Nailan Saada, and Muhammad Hafizh. "Dampak Perubahan Indeks Saham Syariah Global Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia." Jurnal Manajemen Keuangan Syariah 9, no. 1 (2025). https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v9i1.11571.

Sari, Linda, Imam Asngari, and Yunisvita. "Determinan Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia." Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis 7, no. 1 (2025). https://doi.org/10.37034/infeb.v7i1.1079.

Shiller, Robert J. "Dari Teori Pasar Efisien Hingga Perilaku Keuangan" 17, no. 1 (2003).

Bank Indonesia. Metadata Survei Konsumen. Bank Indonesia, 2022.

Bursa Efek Indonesia (BEI). "Indeks Saham Syariah." Jakarta: Bursa Efek Indonesia, 2024. Accessed January 13, 2026. https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah.

Hadinata, Harris. "Mengukur Pengaruh Peningkatan Indeks Keyakinan Konsumen Ke Pasar Saham." kontan.co.id, 2020. Accessed January 7, 2026. https://kolom.kontan.co.id/news/mengukur-pengaruh-peningkatan-indeks-keyakinan-konsumen-ke-pasar-saham.